

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD, DAN
MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Yuli Nuraini^{1✉}, Gusti Yarmi², Ika Lestari³

^{1,2,3}Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka

¹yulinuraini.yna@gmail.com, ²gyarmi@unj.ac.id, ³ikalestari@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to see the effect of cooperative learning model type Student Teams Achievement Division (STAD) and learning interest on mathematics learning outcomes in class V at SDN Cipinang 03 Pulogadung Jakarta. The research method is an experiment by designing a treatment design with a 2x2 level with a research sample of 64 people, which are divided into two classes, each consisting of 32 students in class A (experiment) and 32 students in class B (control). The results of the data analysis showed that the learning outcomes and interest in learning were high in the mathematics subjects of students who studied using the STAD type cooperative model were lower than students who studied using the NHT type cooperative model, and the learning outcomes and interest in learning were low in mathematics subjects with the NHT model. STAD type cooperative is lower than the group of students who study with the NHT type cooperative model. Based on data analysis, it can be interpreted that the learning outcomes using the STAD type cooperative model are not significant in learning outcomes. The implications of this research are very important for class teachers to always innovate and be creative in choosing methods and even learning strategies that suit the needs of the class environment, materials, and even the conditions of the students.

Keywords: Cooperative Learning Model Type Student Teams Achievement Division (STAD), Learning Outcomes, Learning Mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika kelas V di SDN Cipinang 03 Pulogadung Jakarta. Metode penelitian merupakan eksperimen dengan rancangan desain *treatment by level 2x2* dengan sampel penelitian sebanyak 64 orang, yang dibagi ke dalam dua kelas, masing-masing terdiri dari kelas A 32 siswa (eksperimen) dan kelas B 32 (kontrol). Hasil analisis data menunjukkan hasil belajar dan minat belajar tinggi pada mata pelajaran matematika siswa yang belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD lebih rendah dari pada siswa yang belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT, dan hasil belajar serta minat belajar rendah pada mata

pelajaran matematika dengan model kooperatif tipe STAD lebih rendah dari kelompok siswa yang belajar dengan model kooperatif tipe NHT. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan hasil pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD tidak berpengaruh pada hasil belajar. Implikasi dari penelitian ini adalah sangat penting bagi guru kelas untuk selalu melakukan inovasi dan kreativitas dalam memilih metode bahkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kondisi lingkungan kelas, materi, dan bahkan kondisi siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD), Pembelajaran Matematik

A. Pendahuluan

Guru merupakan salah satu dimensi yang tidak bisa lepas dari bagaimana menciptakan pembelajaran yang bermakna (Intan Aulia et al, 2022) . Untuk mencapai pembelajaran yang bermakna banyak direkomendasikan oleh beberapa akademika, peneliti yang menyatakan bahwa guru harus memiliki nilai kreativitas inovasi dalam menyesuaikan metode, strategi, model ataupun pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan kondisi lingkungan sekolah, kondisi siswa dan materi yang akan diajarkan (Restikawati et al., 2020). Rangkaian inovasi dan penelitian yang sudah dilakukan bertujuan untuk mencapainya tujuan pembelajaran seperti yang tertuang pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Pradana, 2016).

Demi tercapai tujuan tersebut tentu guru harus memiliki kreativitas dan inovasi dalam memilih metode strategi atau bahkan model pembelajaran untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas (Yatimah et al., 2019). Tujuan dalam hal memilih metode ataupun strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik minat siswa untuk terus belajar pada konsep mata pelajaran tertentu. Salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit diantaranya adalah mata pelajaran matematika (Sasmita et al., 2021). Sebagaimana kita ketahui bahwa mata pelajaran matematika sangat penting untuk menunjang dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar dari hasil observasi di lapangan minat belajar matematika siswa kelas SD masih rendah. Maka di sini

sebagai guru matematika ditantang untuk lebih kreatif inovatif dan mampu memilih model strategi atau bahkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika.

Banyak rekomendasi penelitian terdahulu yang selalu mengaitkan dengan model ataupun strategi pembelajaran guna untuk meningkatkan hasil belajar serta minat belajar siswa (Karnadi et al., 2021). Namun terkadang para peneliti tersebut tidak melihat kebutuhan kondisi lingkungan yang sesuai yang dibutuhkan itu seperti apa baik metode, strategi ataupun media yang harus digunakan. Kesenjangan ini perlu dilihat dan dikaji ulang akan adanya kebutuhan lingkungan sekolah dan kondisi siswa serta konsep apa yang akan disampaikan sehingga guru harus tahu mana media yang tepat mana metode yang tepat ataupun pendekatan yang tepat yang harus digunakan oleh guru tersebut dalam proses pembelajaran (Dewi et al., 2021) .

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terlihat siswa lebih berkelompok dan suka untuk belajar berkelompok serta mereka terkadang mengevaluasi dan memberikan penghargaan kepada sesama teman.

Selain itu siswa selalu berdiskusi satu sama lain dalam memecahkan masalah. Salah satunya adalah masalah soal-soal matematika yang diberikan oleh guru. Namun berbanding terbalik dengan hasil belajar yang dicapai. Siswa cenderung memiliki nilai rendah. Dan 20 responden 75% siswa memiliki minat rendah belajar matematika. Ketika dibandingkan dengan hasil wawancara para guru di sekolah terdapat irisan dengan adanya metode ataupun media yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan kondisi yang ada.

Melihat kondisi tersebut berdasarkan referensi yang ada terdapat model pembelajaran yang bisa digunakan dengan kebutuhan yang dituntut akan masalah tersebut. Diantaranya pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran cooperative model *Number Head Together* (NHT). Pembelajaran kooperatif baik tipe NHT ataupun STAD merupakan pembelajaran yang fokus pada pembelajaran kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi ataupun pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau

diajukan. Kemudian siswa melakukan evaluasi diri dan memberikan penghargaan (Lidia, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Tanjung I, (2016) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar serta minat belajar siswa. Retno K et al, (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Number Heater Together* mampu meningkatkan hasil belajar serta kreativitas siswa. Sedangkan menurut (Pradana, 2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe NHT memberikan dampak positif serta nilai berpikir kritis siswa di kelas. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., 2013) menyatakan bahwa STAD juga berpengaruh terhadap kerja kelompok dan meningkatkan motivasi siswa. kemudian (Marlina & Sanjaya, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa di kelas. selain itu Mirna dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan tipe STAD

memberikan dampak positif, siswa lebih komunikatif bekerja sama dan mampu menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan dua kondisi tersebut maka perlu adanya kajian untuk melihat kedua model tersebut dalam meningkatkan hasil belajar, yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah mata pelajaran serta minat siswa. Maka penelitian ini dilakukan ingin melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe scad dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas IV sekolah dasar. Dengan perbandingan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan eksperimen dengan rancangan desain treatment by level 2x2. Pada eksperimen ini peneliti menggunakan model kooperatif tipe student teams achievement Divisions (STAD) dengan model kooperatif tipe numbered heads together (NHT). Subjek penelitian dibagi dua kelas yaitu kelas eksperimen. Kelas eksperimen (kelas V A) yang diajar dengan menggunakan model

kooperatif tipe student teams achievement Divisions (STAD dan kelas kontrol (kelas V B) yang diajar menggunakan model kooperatif tipe numbered heads together (NHT), sedangkan variabel atribut peneliti klasifikasikan menjadi minat belajar tinggi dan minat belajar rendah. Sampel yang menjadi sasaran penelitian ini adalah SD Negeri Cipinang 03 Pulogadung di kelas V dengan jumlah subjek 64 orang, yang dibagi ke dalam dua kelas (kelas A dan kelas B), masing-masing terdiri dari kelas A 32 siswa dan kelas B 32. Kemudian masing-masing siswa diberikan tes minat belajar. Skor dari tes minat belajar tersebut kemudian disusun berdasarkan urutan dari skor tertinggi ke skor yang terendah.

Selanjutnya, pada setiap kelas ditetapkan 27% dari ranking teratas digolongkan sebagai kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan 27% dari ranking terbawah digolongkan sebagai kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah. Dari tiap-tiap kelas diperoleh sebanyak 27% dari 32 orang yaitu 8 orang yang memiliki minat belajar tinggi dan 8 orang yang memiliki minat rendah.

Hasil belajar matematika di kelas V SD adalah kemampuan siswa menganalisis data, menginterpretasikan data, memahami cara membaca data, menyelesaikan masalah yang terkait interpretasi data, menyajikan penyelesaian masalah terkait interpretasi data. Guna mengukur ketuntasan belajar siswa dan kemampuan pemahaman matematis siswa maka dilakukan dengan menggunakan tes Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis varian dua jalur, teknik ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang dihasilkan melalui model kooperatif tipe STAD dan NHT. Selain itu peneliti ingin mengetahui signifikansi interaksi yang terjadi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data kuantitatif hasil penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar pada mata pelajaran matematika terhadap 64 orang siswa, yang terdiri dari 32 orang yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dan 32 siswa yang memperoleh

pembelajaran model kooperatif tipe NHT

Skor hasil belajar Matematika siswa yang belajar menggunakan strategi pembelajaran STAD (A₁)

Tabel 1 Deskripsi Data Hasil belajar Matematika Berdasarkan Kelas Pembelajaran STAD (A₁)

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
1	8 - 10	8	19	1	1	6,25
2	11 - 13	8	19	4	5	25,00
3	14 - 16	8	19	7	12	43,75
4	17 - 19	8	19	3	15	18,75
5	20 - 22	8	19	1	16	6,25
				16		100%

Data pada tabel menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 8 – 10 sebanyak 1 orang (6,25%), pada kelas interval 11 – 13 sebanyak 2 orang (12,50%), pada kelas interval 14 – 16 sebanyak 6 orang (37,50%), pada kelas interval 17 –19 sebanyak 6 orang (37,50%), dan pada kelas interval 20 – 22 sebanyak 1 orang (6,25%). Berdasarkan tabel di atas, data distribusi frekuensi selanjutnya digambarkan dalam bentuk histogram. Ada dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan histogram yakni sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut, dan sumbu

horizontal sebagai sumbu hasil belajar Matematika siswa.

Skor hasil belajar Matematika siswa yang belajar menggunakan strategi pembelajaran NHT (A₂)

Tabel 2 Deskripsi Data Hasil belajar matematika + Berdasarkan Kelas Pembelajaran NHT (A₂)

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
1	8 - 10	8	20	1	1	6,25
2	11 - 13	8	20	2	3	12,50
3	14 - 16	8	20	6	9	37,50
4	17 - 19	8	20	6	15	37,50
5	20 - 22	8	20	1	16	6,25
				16		100%

Data pada tabel menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 8 – 10 sebanyak 1 orang (6,25%), pada kelas interval 11 – 13 sebanyak 4 orang (25,00%), pada kelas interval 14 – 16 sebanyak 7 orang (43,75%), pada kelas interval 17 –19 sebanyak 3 orang (18,75%), dan pada kelas interval 20 – 22 sebanyak 1 orang (6,25%). Berdasarkan tabel di atas, data distribusi frekuensi selanjutnya digambarkan dalam bentuk histogram. Ada dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan histogram yakni sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut, dan sumbu

horizontal sebagai sumbu hasil belajar Matematika siswa.

Tabel 3 Rangkuman Hasil Uji Normalitas (Lilliefors) Data Skor Hasil belajar Matematika yang dibandingkan berdasarkan strategi pembelajaran dan Minat Belajar

		Tests of Normality					
kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil_b elajar_	A1 (STAD)	.225	16	.060	.911	16	.120
	A2 (NHT)						
matem atika		.114	16	.200*	.964	16	.734

a. Lilliefors Significance Correction
 *. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan data tabel 3 dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal, dengan signifikansi di atas 0,05.

Tabel 4 Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians Kelompok Kombinasi Perlakuan

Test of Homogeneity of Variances			
hasil_belajar_matematika			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.052	1	62	.309

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi homogen. Data pada tabel menunjukkan bahwa nilai p-value (sig) Sebgesar 0,309 dan nilai alpha yang digunakan sebesar 0,05, oleh karena nilai pvalue > Alpha (α) ($0,309 > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan keempat kelompok data memiliki varians yang sama.

Tabel 5 Deskripsi Data Perbedaan Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Kelas Pembelajaran

Test Statistics ^a	
hasil_belajar_matematika	
Mann-Whitney U	462.000
Wilcoxon W	990.000
Z	-.680
Asymp. Sig. (2-tailed)	.496

a. Grouping Variable: kelas_pembelajaran

Berdasarkan tabel 5 mengenai uji beda dengan menggunakan uji mann-whitney dapat dideskripsikan bahwa nilai uji Z yaitu -0,680 yaitu < 0,05. Nilai uji asym. Sig. (2-tailed) 0,496 > 0,05 dengan demikian H0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD tidak lebih tinggi dari pada siswa yang belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT.

Tabel 6 Dekripsi Data Hasil Uji Kruskal Wallis

Test Statistics ^{a,b}	
hasil_belajar_matematika	
Chi-Square	1.133
Df	1
Asymp. Sig.	.287

a. Kruskal Wallis Test
 b. Grouping Variable: grup

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan tidak adanya perbedaan yang sangat signifikan hasil belajar matematika berdasarkan kelompok minat belajar. Selain melihat perbandingan antara kelompok dengan menggunakan uji kruskal wallis, guna melihat perbedaan hasil belajar matematika berdasarkan kelas pembelajaran dan minat belajar.

**Tabel 7 Rekapitulasi Uji Tuckey
Multiple Comparisons**

(I) grup	(J) grup	Mean Difference (I-J)	Sig.	95% Confidence Interval		
				Lower Bound	Upper Bound	
model kooperatif tipe STAD dengan minat belajar rendah	model kooperatif tipe NHT dengan minat belajar tinggi	1.12500	.58184	.882	-3.1836	5.4430
	model kooperatif tipe STAD dengan minat belajar tinggi	.82500	.58184	.879	-3.6836	4.8430
model kooperatif tipe NHT dengan minat belajar rendah	model kooperatif tipe STAD dengan minat belajar tinggi	2.25000	.58184	.480	-2.0880	6.5980
	model kooperatif tipe STAD dengan minat belajar rendah	-1.32500	.58184	.882	-4.4436	3.1890
model kooperatif tipe STAD dengan minat belajar tinggi	model kooperatif tipe NHT dengan minat belajar rendah	-5.00000	.58184	.000	-4.8180	3.8180
	model kooperatif tipe NHT dengan minat belajar rendah	1.12500	.58184	.882	-3.1836	5.4430
model kooperatif tipe NHT dengan minat belajar tinggi	model kooperatif tipe STAD dengan minat belajar rendah	.82500	.58184	.879	-4.9436	3.8030
	model kooperatif tipe STAD dengan minat belajar rendah	3.00000	.58184	.000	-3.8180	4.8180
model kooperatif tipe STAD dengan minat belajar rendah	model kooperatif tipe NHT dengan minat belajar tinggi	1.82500	.58184	.731	-2.8836	5.9430
	model kooperatif tipe NHT dengan minat belajar tinggi	-2.25000	.58184	.480	-6.5880	2.0880
model kooperatif tipe NHT dengan minat belajar rendah	model kooperatif tipe STAD dengan minat belajar tinggi	-1.32500	.58184	.882	-4.4436	3.1890
	model kooperatif tipe STAD dengan minat belajar tinggi	-1.82500	.58184	.731	-5.9436	2.8030

Berdasarkan tabel uji tuckey di atas, terlihat bahwa untuk menguji hipotesis ke-2 dan ke-3 dapat dilihat pada tabel yang telah dibulati. Untuk hipotesis ke-2 H1 ditolak dikarenakan nilai signifikansi sebesar $0.979 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan belajar dengan model kooperatif tipe STAD tidak lebih tinggi dari kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang belajar dengan model kooperatif tipe

NHT. Untuk hipotesis ke tiga nilai signifikansi $0.892 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah dan belajar dengan model kooperatif tipe STAD tidak lebih tinggi dari kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah yang belajar dengan model kooperatif tipe NHT.

**Tabel 8 Deskripsi Data Uji Interaksi
Perbedaan Hasil Belajar Matematika
Berdasarkan Minat Belajar**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
hasil belajar matematika	Equal variances assumed	.021	.886	1.258	30	.218	1.37500	1.09330	-8.5782	3.60782
	Equal variances not assumed			1.258	29.971	.218	1.37500	1.09330	-8.5792	3.60792

Berdasarkan tabel 8 Deskripsi data perbedaan hasil belajar matematika berdasarkan minat belajar dapat dideskripsikan sebagai berikut: nilai signifikansi *Levene's Test for Equality of Variances* yaitu $0,886 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkatan minat belajar tidak berpengaruh sangat signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Tabel 9 Deskripsi Data Uji Interaksi Model Pembelajaran Kooperatif Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika

Tests of Between-Subjects Effects					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	21.750a	3	7.250	.724	.546
Intercept	7442.000	1	7442.000	743.536	.000
model_pembelajaran_kooperatif	6.125	1	6.125	.612	.441
minat_belajar	15.125	1	15.125	1.511	.229
model_pembelajaran_kooperatif * minat_belajar	.500	1	.500	.050	.825
Error	280.250	28	10.009		
Total	7744.000	32			
Corrected Total	302.000	31			

a. R Squared = .072 (Adjusted R Squared = -.027)

Berdasarkan tabel 9 Deskripsi data pengaruh interaksi model pembelajaran kooperatif dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika dapat dideskripsikan sebagai berikut: nilai signifikansi pengaruh model pembelajaran kooperatif yaitu $0,441 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak berpengaruh sangat signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Nilai signifikansi mengenai pengaruh kelas pembelajaran dan tingkat minat belajar terhadap hasil belajar matematika yaitu $0,229 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelas pembelajaran dan tingkat minat belajar tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Nilai signifikansi pada pengaruh interaksi antara model pembelajaran tematik dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika memiliki nilai $0,825$ yaitu $\geq 0,05$ dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan minat belajar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimental yang melibatkan dua kelas yang diberikan perlakuan budaya pembelajaran yang berbeda yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan STAD dan kelas kontrol menggunakan Number Head Together. Hasil data menunjukkan nilai *Levenes Test for Equality of Varians* sebesar $0,886$ lebih besar dari $0,5$. Artinya bahwa dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan uji tuckey menunjukkan nilai $0,979$ lebih besar sama dengan $0,05$ artinya bahwa kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan belajar dengan menggunakan kooperatif tipe STAD lebih rendah dari siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Data temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Maka dari itu penelitian ini menunjukkan bahwa

model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih cocok digunakan pada sekolah SD dengan kondisi lingkungan sekolah dan siswa yang berkelompok, terbuka, selalu memberikan penghargaan, menghargai pendapat orang lain serta mampu berkolaborasi dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan.

Menurut Siregar, (2012) *Number Head Together* atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Hasil temuan data juga membuktikan penelitian Anwar et al., (2018) yang menyatakan bahwa *Number Head Together* merupakan model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dan satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan lainnya. Kemudian Waruwu, (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Number Head

Together lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Sri Fatoyah et al., 2020).

Menurut Asiyah et al., (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa model pembelajaran NHT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu Waruwu, (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa NHT memiliki keunggulan daripada pembelajaran STAD. Menurut Yusup, (2022) kelemahan STAD adalah kontribusi dari siswa berprestasi rendah sehingga anggota yang lainnya tidak cepat untuk memahami dan bahkan tidak memahami apa yang disampaikan. Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan. Menurut (Nur Halimah, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam pembelajaran STAD siswa yang memiliki kepandaian tinggi cenderung kecewa karena peran anggota yang pandai lebih dominan sehingga dia tidak begitu aktif dan kurang untuk kontribusi. Berdasarkan

hasil lapangan terlihat pada proses pembelajaran dengan menggunakan STAD itu membutuhkan waktu yang lebih lama daripada proses pembelajaran dengan menggunakan *Number Head Together*. Dalam penelitiannya Susanti et al., (2013) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang membutuhkan waktu lama tidak efektif untuk digunakan pada mata pelajaran-pelajaran tertentu. Selain itu dalam penelitiannya Kusumawati & Mawardi, (2016) menjelaskan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan *Number Head Together* cenderung lebih aktif dan siswa lebih berkolaboratif sehingga proses pembelajaran efisien.

Menurut Putra et al, (2013) menjelaskan bahwa NHT merupakan model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Tentunya rangkaian proses pembelajaran ini memberikan kontribusi setiap siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyajikan data-data hasil temuannya (Nasution, 2017). Penelitian tersebut sejalan

dengan Marlina & Sanjaya, (2017) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik dan karakter berupa disiplin toleransi dan menerima keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Maka dari hal tersebut pembelajaran *Number Head Together* lebih unggul daripada pembelajaran STAD. Selain itu menurut Restikawati et al., (2020) dalam jurnal penelitiannya mengemukakan hasil penerapan model pembelajaran number head together memperoleh dampak positif terhadap peningkatan prestasi dan karakter disiplin siswa. Keterbatasan penelitian ini adalah menganalisis hanya pada tipe STAD dan NHT. Sehingga perlu adanya penelitian lanjut yang mengintegrasikan atau kolaborasi dari keduanya tau tipe-tipe lain dari model pendekatan kooperatif *learning* ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD lebih rendah dari pada siswa yang belajar

dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT, hasil belajar matematika kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan belajar dengan model kooperatif tipe STAD lebih rendah dari kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang belajar dengan model kooperatif tipe NHT, dan hasil belajar matematika kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah dan belajar dengan model kooperatif tipe STAD lebih rendah dari kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah yang belajar dengan model kooperatif tipe NHT.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., Ari, T., Sri, S., Widodo, A., & Pendahuluan, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 6, 790–794.
- Asiyah, Topano, A., & Walid, A. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan STAD pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu. *Indonesia Journal of Social Science Education*, 2(2), 111–120.
- Dewi, N. K. T. Y., Sugiarta, I. M., & Parwati, N. N. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 40–47. <https://doi.org/10.23887/jea.v5i1.31789>
- Intan Aulia Hilma Subhan Adi Santoso. (2022). Pengaruh Metode Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Sumurgayam Paciran Lamongan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 33–54. <https://doi.org/10.37286/jmp.v1i1.134>
- Karnadi, K., Sasmita, K., Badrudin, B., Palenewen, E., & Solihin, S. (2021). Diamond Touch (DT) based on hyperactive game in applying the concept of life science in early childhood education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1760(1), 8–13. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1760/1/012014>
- Kusumawati, H., & Mawardi, M. (2016). Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Dan Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 251. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p251-263>
- Lidia, W. (2018). Pengaruh Pembelajaran Numbered Head Together Dan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS. *Inspirasi: Jurnal Ilmi-Ilmu Sosial*, 15(2), 15–32.
- Marlina, M., & Sanjaya, T. M. (2017).

- Perbandingan Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Team Achievemant Division Dan Numbered Head Together Ditinjau Dari Prestasi Dan Sikap Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(1). <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i1.1202>
- Nasution, U. S. (2017). Menggunakan Model Pembelajaran. *Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Stad Dan Nht*, I(December), 1–11.
- Nur Halimah, S. (2017). The Difference Of Student Teams Achievement Division (Stad) And Numbered Heads Together (Nht) Model Influence Tomathematics Learning Outcomes Of 5th Grade Students. , 4(1), 88–100.
- Pradana, P. H. (2016). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT & STAD Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Gammath*, I(2), 9–17.
- Putra, D., & . L. (2013). Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Program Diklat Dasar-Dasar Teknik Digital Di Smkn 7 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(2).
- Restikawati, I., Santosa, A. B., & William, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Number Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(2), 81–90. <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i2.71>
- Retno Kumala Sari, Atin Supriatin, H. Y. (2015). *The Comparison Of Cooperative Learning Model Number Headtogether (Nht) And Student Team Achievement Division (Stad) Reviewed From The Attitude Of The Scientific Highlights*. 3, 99–111.
- Sasmita, K., Palenewen, E., Karnadi, K., Solihin, S., & Badrudin. (2021). What's App integrity in the life science concept during the covid-19 pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1760(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1760/1/012028>
- Siregar, F. A. (2012). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Nht Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 18 Medan. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.22611/jpf.v1i1.3379>
- Sri Fatoyah, Nayazik, A., & Wahyuni, A. (2020). Studi Komparasi Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Dan Student Teams Achievement Division (Stad). *Al-Qalasadi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 50–55. <https://doi.org/10.32505/v3i2.1196>
- Susanti, V. D., Budiyono, & Sujadi, I. (2013). Pendekatan Ctl Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 1(3), 297–305.
- Tanjung, I, F. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dan Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Madrasah Aliyah

- Negeri 1 Medan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., VI(1), 5–24.
- Waruwu, T. (2018). Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Moro'o. *Jurnal Education and Development*, 5(1), 22–25. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/384>
- Yatimah, D., Solihin, S., Adman, A., & Syah, R. (2019). Jigsaw learning model base on cooperative instructional strategies to improve academic discussion in adult education on environment concepts. *Journal of Physics: Conference Series*, 1402(3), 11–15. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1402/3/033039>
- Yusup, A. A. M. (2022). Perbandingan Metode Pembelajaran NHT dan STAD pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(3), 403–409. <https://doi.org/10.30998/sap.v6i3.10308>